

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin berkembang pesatnya teknologi di Indonesia membuat semakin banyak orang yang tertarik dengan pasar modal, para investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan *go publik* akan melihat laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tersebut, oleh karena itu perusahaan diuntut untuk menyajikan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya sebagai bentuk wujud tanggung jawab manajemen kepada para investor. Laporan keuangan ini akan membantu para pengguna laporan keuangan baik itu investor, kreditur maupun manajemen perusahaan itu sendiri dalam menentukan keputusan yang akan diambil. Penyajian laporan keuangan dengan tepat waktu akan menambah kepercayaan beberapa pihak yang membutuhkan informasi ini. Sebagai contoh yaitu investor, investor akan lebih percaya dengan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena dianggap kinerja perusahaan tersebut bagus sehingga ia akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, oleh karenanya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dapat menjadi salah satu pertimbangan investor dalam memilih perusahaan yang akan ditanamkan modalnya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dibentuk untuk mewujudkan perekonomian nasional yang mampu tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, diperlukan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan yang terselenggara secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel, serta mampu mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil, dan mampu melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat, maka pemerintah menetapkan Undang-undang Republik Indonesia No.21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan. Yang

dimaksud otoritas jasa keuangan adalah lembaga yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan pihak lain, kecuali untuk hal-hal yang secara tegas diatur dalam Undang-Undang ini. Fungsi pembentukan OJK adalah untuk menyelenggarakan sistem pengaturan dan pengawasan yang terintegrasi terhadap keseluruhan kegiatan di dalam sektor jasa keuangan. Otoritas Jasa Keuangan melaksanakan tugas dan wewenangnya berlandaskan asas-asas sebagai berikut :

1. Asas independensi, yakni independen dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan fungsi, tugas, dan wewenang OJK, dengan tetap sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Asas kepastian hukum, yakni asas dalam negara hukum yang mengutamakan landasan peraturan perundang-undangan dan keadilan dalam setiap kebijakan penyelenggaraan Otoritas Jasa Keuangan.
3. Asas kepentingan umum, yakni asas yang membela dan melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat serta memajukan kesejahteraan umum.
4. Asas keterbukaan, yakni asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan Otoritas Jasa Keuangan, dengan tetap memperhatikan perlindungan atas hak asasi pribadi dan golongan, serta rahasia negara, termasuk rahasia sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.
5. Asas profesionalitas, yakni asas yang mengutamakan keahlian dalam pelaksanaan tugas dan wewenang Otoritas Jasa Keuangan, dengan tetap berlandaskan pada kode etik dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

6. Asas integritas, yakni asas yang berpegang teguh pada nilai-nilai moral dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil dalam penyelenggaraan Otoritas Jasa Keuangan.
7. Asas akuntabilitas, yakni asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari setiap kegiatan penyelenggaraan Otoritas Jasa Keuangan harus dapat dipertanggung jawabkan kepada publik.

Dalam peraturan tersebut antara lain diatur mengenai kewajiban penyampaian bentuk, dan isi laporan tahunan. Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Adapun ketentuan umum mengenai bentuk dan isi laporan tahunan wajib mencakup : (a) Ikhtisar data keuangan penting, (b) laporan Dewan Komisaris, (c) laporan Direksi, (d) profil perusahaan, (e) analisis dan pembahasan manajemen, (f) tata kelola perusahaan, (g) tanggung jawab sosial perusahaan, (h) laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan surat pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi laporan tahunan

Pada tahun 2016 OJK mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang mengatur tentang kewajiban penyampaian laporan tahunan kepada otoritas jasa keuangan. Karena peraturan yang dikeluarkan oleh lembaga ini maka emiten atau perusahaan tercatat tidak lagi melaporkan laporan tahunan kepada BAPEPAM melainkan dilimpahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Meskipun telah dibuat peraturan mengenai sanksi dan kewajiban penyampaian laporan keuangan tersebut, masih ada beberapa perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya, pada periode yang berakhir desember 2015 terdapat 18 perusahaan yang

terlambat menyampaikan laporan keuangan dan belum membayarkan denda yaitu : PT Benakat integra Tbk(BIPI), PT Borneo lumbung energi dan metal Tbk (BORN), PT Berau coal energy Tbk (BRAU), PT Bakrie telecom Tbk (BTEL), PT Buana listya tama Tbk (BULL), PT Bumi resource Tbk (BUMI), PT Bakrieland development Tbk (ELTY), PT Energy mega persada Tbk (ENRG), PT Eterindo mega persada Tbk (ENRG), Pt eterindo wahanatama Tbk (ETWA), PT Global teleshop (GLOB), PT Capitalinc teleshop Tbk (MTFN), PT Skybee Tbk (SKYB), PT Trikonsel oke Tbk (TRIO), PT Inovisi infracom Tbk (INVS), PT Permata prima sakti Tbk (INVS), PT Permata prima sakti Tbk (TGKA), PT Garda tujuh buana Tbk (GTBO), PT Sekawan inipratama Tbk (SIAP) dan PT Siwani makmur Tbk (SIMA). Pada periode yang berakhir pada desember 2016 terdapat 17 perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan hingga tanggal 29 juni 2017 dan belum membayarkan denda atas keterlambatan tersebut, berikut perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya : PT Borneo lumbung energi & metal Tbk (BORN), PT Berau coal energy Tbk (BRAU), PT Bakrie tecom Tbk (BTEL), PT Energi mega persada Tbk (ENRG), PT Eterindo wahanatama Tbk (ETWA), PT Citra maharlika nusantara corpora Tbk (CPGT), PT Steady safe Tbk (SAFE), PT Capitalic invesment Tbk (MTFN), PT Skybee Tbk (SKYB), PT Inovisi infracom Tbk (INVS), PT Permata prima sakti Tbk (TKGA), PT Sigmagold inti perkasa Tbk (TMPI), PT Ratu prabu energi Tbk (ARTI), PT Evergreen invesco Tbk (GREN), PT Garda tujuh buana tbk (GTBO), PT Merck sharp dohme pharma Tbk (SCPI), PT Zebra nusantara Tbk (ZBRA). Untuk periode yang berakhir pada desember 2017 terdapat 10 perusahaan yang terlambat dan belum melakukan pembayaran atas denda keterlambatan dengan perincian sebagai berikut : PT Apexindo pratama duta Tbk (APEX), PT bara jaya internasiaonal Tbk (ATPK), PT Borneo lumbung energi & metal Tbk (BORN),

PT Capitalic invesment Tbk (MTFN), PT Truba alam manunggal engineering Tbk (CKRA), PT Evergreen invesco Tbk (GREN), PT Merck sharp dohme pharma Tbk (SCPI), PT sunson textile manufacturer Tbk (SSTM), PT Zebra nusantara tbk (ZBRA). Hingga tanggal 29 juni 2019 terdapat 10 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 desember 2018 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut, dengan perincian sebagai berikut : PT Tiga pilar sejahtera Tbk (AISA), PT Apexindo pratama duta Tbk (APEX), PT Borneo lumbung energi & metal Tbk (BORN), PT Bakrieland development tbk (ELTY), PT Golden plantation Tbk (GOLL), PT sugih energy Tbk (SUGI), PT Sigmagold inti perkasa Tbk (TMPI), PT Cakra mineral Tbk (CKRA), PT evergreen invesco Tbk (GREN), PT Nipress Tbk (NIPS). Pada periode yang berakhir 31 desember 2019 terdapat 42 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan hingga tanggal 30 juni 2020 dan atas keterlambatan tersebut dikenakan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000, berikut daftar perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan yg berakhir pada 31 desember 2019 :

PT asia sejahtera mina Tbk (AGAR), PT Tiga pilar sejahtera food tbk (AISA), PT Bakrie telecom Tbk (BTEL), PT Central proteina prima Tbk (CPRO), PT Bakrieland development Tbk (ELTY), PT Eterindo wahanatama Tbk (ETWA), PT Golden plantation tbk (GOLL), PT Graha andrasenta propertindo Tbk (JGLE), PT Kertas basuki rachmat indonesia Tbk (KBRI), PT Mitra pemuda Tbk (MTRA), PT Pollux investasi internasional Tbk (POLI), PT Pollux properti indonesia Tbk (POLL), PT Mas murni indonesia Tbk (MAMI), PT Rimo international Tbk (RIMO), PT Nortcliff citranusa indonesia Tbk (SKYB), PT Duta anggada realty Tbk (DART), PT Tiphone monile indonesia Tbk (TELE), PT Trada alam minera Tbk (TRAM), PT First Indo American Leasing Tbk (FINN), PT Indo Komoditi Korpora Tbk

(INCF), PT Sugih Energy Tbk (SUGI), PT Tira Austenite Tbk (TIRA), PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO), PT Global Teleshop Tbk (GLOB), PT Armidian Karyatama Tbk (ARMY), PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), PT Air Asia Indonesia Tbk (CMPP), PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO), PT Cowell Development Tbk (COWL), PT Evergreen Invesco Tbk (GREN), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT Hotel Mandarin Regency Tbk (HOME), PT Indofarma Tbk (INAF), PT Steadfast Marine Tbk (KPAL), PT Grand Kartech Tbk (KRAH), PT Eureka Prima Jakarta Tbk (LCGP), PT Hanson International Tbk (MYRX), PT Nipress Tbk (NIPS), PT Sinergi Megah Internusa Tbk (NUSA), PT Siwani Makmur Tbk (SIMA), PT Totalindo Eka Persada Tbk (TOPS), PT Triwira Insanlestari Tbk (TRIL).

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai *audit report lag* ini yaitu antara lain : (Herawati & Rusmawan, 2019), (Azzuhri & dkk, 2019), (Giyanto & rohman, 2018), (Dewi & Suputra, 2017), (Octaviani, 2017), (Prasetiyo & dkk, 2020), (Arumningtyas & Ramadhan, 2019), (Diastiningsih & Tenaya, 2017), (Fayyum & dkk, 2019), (Sumartini & Widhiyani, 2014), (Hassan, 2016), (Butarbutar & Hadiprajitno, 2017), (Iskandar & Trisnawati, 2010), (Juanita & Satwiko, 2012) dan (Santoso, 2012).

Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh kontijensi, status KAP, kompleksitas operasi, kepemilikan keluarga, kerugian dan tenure KAP terhadap *audit report lag*.

Faktor pertama yang menjadi penelitian ini adalah kontijensi. penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Suputra, 2017) menunjukkan bahwa kontijensi berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2012) menunjukkan bahwa kontijensi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Faktor kedua yang menjadi penelitian ini adalah auditor eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh (Herawati & Rusmawan, 2019) menunjukkan bahwa *audit firm status* tidak

berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo & dkk, 2020), namun penelitian yang dilakukan oleh (Giyanto & rohman, 2018), (Diastiningsih & Tenaya, 2017), (Sumartini & Widhiyani, 2014), (Butarbutar & Hadiprajitno, 2017) dan (Juanita & Satwiko, 2012) menunjukkan hasil *audit firm status* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Iskandar & Trisnawati, 2010) menunjukkan hasil *audit firm status* berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*, penelitian yang dilakukan oleh (Hassan, 2016) menunjukkan hasil *audit firm status* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*.

Variabel ketiga dalam penelitian ini yaitu kompleksitas operasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Herawati & Rusmawan, 2019) menunjukkan hasil kompleksitas usaha tidak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, penelitian yang dilakukan oleh (Azzuhri & dkk, 2019) dan (Dewi & Suputra, 2017), menunjukkan hasil kompleksitas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arumningtyas & Ramadhan, 2019) dan (Butarbutar & Hadiprajitno, 2017) menunjukkan hasil kompleksitas operasi tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*, sementara penelitian yang dilakukan oleh (Hassan, 2016) kompleksitas operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Variabel keempat dalam penelitian ini adalah kepemilikan keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh (Herawati & Rusmawan, 2019), (Arumningtyas & Ramadhan, 2019) dan (Hassan, 2016) menunjukkan hasil kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Butarbutar &

Hadiprajitno, 2017) kepemilikan keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Variabel kelima dalam penelitian ini adalah Kerugian. Penelitian yang dilakukan oleh (Herawati & Rusmawan, 2019) dan (Iskandar & Trisnawati, 2010) menunjukkan hasil kerugian berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Arumningtyas & Ramadhan, 2019) dan (Sumartini & Widhiyani, 2014) menunjukkan hasil kerugian tidak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Variabel keenam dalam penelitian ini yaitu Audit tenure. Penelitian yang dilakukan oleh (Azzuhri & dkk, 2019) menunjukkan hasil bahwa tenure KAP tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Giyanto & rohman, 2018) , (Arumningtyas & Ramadhan, 2019) dan (Fayyum & dkk, 2019) menunjukkan hasil bahwa tenure KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Octaviani, 2017), (Prasetiyo & dkk, 2020) dan (Diastiningsih & Tenaya, 2017) menunjukkan hasil tenure KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan beberapa hal yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kontijensi berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Bagaimana auditor eksternal berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Bagaimana kompleksitas usaha berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Bagaimana kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap *audit report lag*?

5. Bagaimana kerugian berpengaruh terhadap *audit report lag*?
6. Bagaimana audit tenure berpengaruh terhadap *audit report lag*?
7. Bagaimana pengaruh kontijensi terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai memoderasi?
8. Bagaimana pengaruh auditor eksternal terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai moderasi?
9. Bagaimana pengaruh kompleksitas usaha terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai moderasi?
10. Bagaimana pengaruh kepemilikan keluarga terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai moderasi?
11. Bagaimana pengaruh kerugian terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai moderasi?
12. Bagaimana pengaruh audit tenure terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai moderasi?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh kontijensi terhadap *audit report lag*.
2. Memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh auditor eksternal terhadap *audit report lag*.
3. Memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh kompleksitas usaha terhadap *audit report lag*.

4. Memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh kepemilikan keluarga terhadap *audit report lag*.
5. Memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh kerugian terhadap *audit report lag*.
6. Memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh audit tenure terhadap *audit report lag*.
7. Memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh kontijensi terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai moderasi.
8. Memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh auditor eksternal terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai moderasi.
9. Memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh kompleksitas usaha terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai moderasi.
10. Memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh kepemilikan keluarga terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai moderasi.
11. Memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh kerugian terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai moderasi.
12. Memperoleh bukti empiris bagaimana pengaruh audit tenure terhadap *audit report lag* dengan spesialisasi auditor sebagai moderasi.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pengauditan yang berkaitan dengan *audit report lag*.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

1.4.2 Praktis

1. Memberikan informasi agar dapat merencanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya dalam menyelesaikan pengauditan laporan keuangan.
2. Menjadi bahan pertimbangan auditor agar lebih memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Sebagai referensi dalam upaya meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.